

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Sejak tahun 2003, Ditjen Dikti mengeluarkan suatu konsep pembelajaran dengan pendekatan *Student Center Learning* (SCL) atau yang lebih dikenal dengan *Problem Based Learning* (PBL). Konsep ini mengajarkan mahasiswa, baik secara individual maupun berkelompok untuk aktif mengeksplorasi masalah dan pengetahuan (Isna, 2006). Pendekatan ini juga diterapkan dalam sistem pembelajaran pendidikan kedokteran. Pendidikan kedokteran menerapkan sistem pendidikan berbasis kompetensi, sehingga semua kurikulum dan peraturan akademiknya bertujuan untuk melahirkan klinisi-klinisi yang berkompeten dalam bidang ilmu, ketrampilan, dan *attitude* (Frank *et al*, 2010). Dan untuk mencapai sasaran dan tujuan tersebut, mahasiswa dituntut untuk belajar dan mendapatkan nilai terbaik (Spencer, 2007).

Robertson (2011) menemukan keterkaitan antara potensi belajar dengan gaya belajar. Mahasiswa yang mengenali gaya belajarnya akan dapat lebih mudah memproses dan memahami materi (Wulandari, 2009). Hal tersebut menguatkan bahwa mahasiswa perlu mengetahui gaya belajarnya agar proses belajar akan lebih cepat, mudah dan berhasil diserap (Gilakjani, 2012). Penelitian Samarakoon *et al* (2013) menunjukkan bahwa belajar akan lebih efektif jika mahasiswa mampu mengidentifikasi dan mengaplikasikan gaya belajarnya. Penelitian lain juga menyebutkan bahwa ketika gaya belajar seseorang sesuai dengan karakter kepribadiannya, seseorang tersebut akan belajar dengan lebih baik (Pashler *et al*, 2008).

Gaya belajar atau *learning style* adalah suatu proses bagaimana mahasiswa

mulai untuk berkonsentrasi, memproses, dan mempertahankan informasi yang sulit dan baru (Apriyani, 2008). Menurut Drygen (2001), gaya belajar dinilai dari kecenderungan mahasiswa dalam mempelajari atau memperoleh suatu ilmu. Penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar setiap orang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan kognitif, afektif dan psikomotor (Sugihartono dkk, 2007). Sekalipun terdapat perbedaan, setiap gaya belajar tersebut menunjukkan cara tercepat dan terbaik setiap individu dalam menyerap informasi yang berasal dari luar dirinya (Uno dkk, 2007).

Ada berbagai macam gaya belajar mahasiswa yang dikemukakan para ahli pendidikan. Salah satunya yang paling banyak dan mudah digunakan adalah gaya belajar VARK yaitu visual (V), auditorik (A), *reading/ writing* (R), dan kinestetik (K) yang dicetuskan oleh Fleming dan Bonwell. Montemayor *et al*(2009) berpendapat bahwa seseorang dengan gaya belajar visual cenderung melihat gambar, bahasa tubuh dosen, video atau diagram dalam menyerap informasi. Berbeda dengan gaya belajar audio yang cenderung mendengar, seperti mendengar ceramah, musik, membaca dengan keras dan berbicara dengan diri sendiri ketika mempelajari sesuatu. Suka membaca, menulis, membuat grafik atau skema adalah ciri orang dengan gaya belajar *reading/writing*. Sedangkan bagi orang dengan gaya belajar kinestetik melakukan atau mempraktekkan sesuatu yang sedang dipelajarinya adalah cara terbaiknya. Jika seseorang hanya memiliki satu gaya belajar saja, maka disebut unimodal, sedangkan bila seseorang memiliki kombinasi dua gaya belajar atau lebih disebut multimodal (Urval *et al*, 2014).

Penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa tingkat prasarjana di Trinidad menunjukkan bahwa 67% memiliki gaya belajar visual, sedangkan

sisanya memiliki gaya belajar kinestetik (Martin *et al*, 2011). Penelitian Robert *et al* (2004) terhadap mahasiswa kedokteran gigi juga menunjukkan gaya belajar visual adalah gaya belajar yang terbanyak dimiliki mahasiswa. Penelitian lainnya oleh Shah *et al* (2011) menunjukkan sebanyak 41, 30% mahasiswa memiliki gaya belajar yang unimodal, sedangkan 58,69% didapatkan gaya belajar yang multimodal. Penelitian Almigbal (2015) juga memperoleh hasil yang sama dimana 43,5% mahasiswa kedokteran Universitas King Saud memiliki gaya belajar yang multimodal, sedangkan sisanya adalah gaya belajar audio, visual, dan kinestetik.

Di dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa pasal 12 ayat (1) disebutkan bahwa “Terhadap kegiatan dan kemajuan belajar mahasiswa dilakukan penilaian secara berkala yang dapat berbentuk ujian, pelaksanaan tugas, dan pengamatan dosen”. Hasil belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ini dinilai melalui kegiatan evaluasi sehingga diperoleh data yang menunjukkan tingkat kemampuan mahasiswa. Salah satu cara evaluasi tersebut adalah melalui prestasi akademik yang dicapai mahasiswa (Sudjana, 2009).

Penelitian Montemayor *et al* (2009) tentang perbedaan gaya belajar antara mahasiswa nilai rendah dan tinggi menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara gaya belajar dengan nilai lemah dan tinggi. Berbeda dengan penelitian di Universitas Kedokteran Manipal yang menemukan mahasiswa dengan gaya belajar visual memiliki prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan dengan gaya belajar lainnya (Abdullah, 2013). Shams dan

Enamepur (2004) menemukan adanya hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan prestasi akademik.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang hubungan gaya belajar mahasiswa pendidikan tahap akademik program studi profesi dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas dengan prestasi akademik.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah terdapat hubungan gaya belajar mahasiswa pendidikan tahap akademik program studi profesi dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas dengan prestasi akademik?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan gaya belajar mahasiswa pendidikan tahap akademik program studi profesi dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas dengan prestasi akademik.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui gambaran gaya belajar mahasiswa pendidikan tahap akademik program studi profesi dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas berdasarkan gaya belajar VARK :Gaya belajar visual (V) auditorik (A), *reading/ writing* (R),kinestetik (K), multimodal.
2. Untuk mengetahui gambaran gaya belajar mahasiswa pendidikan tahap akademik program studi profesi dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas berdasarkan jenis kelamin.
3. Untuk mengetahui gambaran prestasi akademik mahasiswa pendidikan tahap

akademik program studi profesi dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

4. Untuk mengetahui hubungan gaya belajar mahasiswa pendidikan tahap akademik program studi profesi dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas dengan gaya belajar.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Bagi Pengembangan Keilmuan**

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan dalam kaitannya dengan gaya belajar dan prestasi akademik.

##### **1.4.2 Bagi Mahasiswa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi mahasiswa mengenai gaya belajar yang dimilikinya sehingga mampu mengoptimalkan pengaplikasian gaya belajarnya tersebut.

##### **1.4.3 Bagi Bidang Akademik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam penentuan kebijakan yang berhubungan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar di fakultas kedokteran Universitas Andalas.

